

PENGARUH KESADARAN ETIS TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN DI KOTA MAKASSAR

Risa Rukmana¹, Andi Mulia Saleh², Sarinah³

¹STIE Tri Dharma Nusantara
risarukmana@gmail.com

²STIE Tri Dharma Nusantara
Andimulis987@gmail.com

³STIE Tri Dharma Nusantara

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of ethical awareness on the commitment of the accounting profession. The population used in this study were public accountants in Makassar City. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used are primary data, data obtained by distributing questionnaires. The method of analysis used linear regression analysis. The previous data were tested by instruments with the classical assumption test first. The results of the study indicate that Ethical Awareness has an effect on the commitment of the accounting profession.

Keywords: *Ethical Awareness; Accountant Professional Commitment*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang terdapat di Kota Makassar. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, data diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear. Data sebelumnya diuji instrumen dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan. Artinya jika auditor memiliki kesadaran etis maka auditor memiliki komitmen dalam menjalankan profesi sesuai aturan.

Kata kunci: Kesadaran Etis; Komitmen Profesi Akuntan

PENDAHULUAN

Akuntan adalah salah satu unsur penting yang mempunyai peran yang cukup besar dalam memajukan sebuah perusahaan. Dalam melaksanakan tugas sebagai akuntan ada aturan yang menjadi dasar untuk berperilaku yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia mengenai kode etik seorang akuntan. Jika seorang akuntan telah sesuai standar dalam bertindak maka akan terwujud seorang akuntan yang professional. Peran dan tanggung jawab seorang akuntan publik cukup besar, dimana ia dituntut untuk konsisten dengan apa yang dinyatakan didepan publik. Maraknya manipulasi akuntansi membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Profesi akuntan rentan pada kondisi dilema disebabkan oleh kondisi dalam menentukan pilihan. Sehingga perlu aturan untuk mengikat para akuntan dalam berperilaku. Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan para akuntan mematuhi kode etik sebagai seorang akuntan, hal memerlukan komitmen dari seorang akuntan dalam bersikap. Selain kode etik kesadaran akan profesi sebagai seorang akuntan juga sangat diperlukan.

Ada banyak peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2007) dengan judul “Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi profesi

akuntan publik terhadap komitmen profesi akuntan publik. Artinya bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi, (2) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik. Dengan demikian berarti tinggi atau rendahnya komitmen profesi seorang auditor tidak dipengaruhi oleh tingkat kesadaran akan etika dari seorang auditor.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Sularsih (2017) dengan judul “Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang”. Kesadaran akan profesi yang diemban, seorang auditor melaksanakan

kewajiban yang mengindikasikan bagaimana seorang auditor harus bertindak atau berperilaku sesuai kode etik dan aturan yang berlaku dalam mengaudit. Penelitian ini menguji pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Malang. Hasil penelitian adalah kesadaran etis berpengaruh positif secara signifikan terhadap komitmen profesi auditor artinya jika auditor memiliki kesadaran etis maka auditor memiliki komitmen dalam menjalankan profesi sesuai aturan.

Dari kedua penelitian tersebut diatas menunjukkan adanya inkonsisten hasil penelitian, oleh karena itu maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik di Kota Makassar” untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen

profesi seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Alasan lain mengapa diambil responden pada KAP Kota Makassar dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan di Makassar yang semakin hari semakin berkembang. Atas dasar inilah perusahaan membutuhkan jasa auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangannya. Maka akan sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kompetensi auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik dimana profesi ini akan selalu berhadapan dilema etis antara kepentingan profesi dan kepentingan klien.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku

manusia. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Teori atribusi menekankan pada bagaimana seorang individu menafsirkan berbagai macam peristiwa (kejadian) dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka (Suartana, 2010).

Menurut Gordon dan Graham (2006) atribusi terdiri atas atribusi internal (*dispositional attribution*) adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti persepsi diri (kepribadian, sikap, dan karakter), motivasi, kemampuan/ keahlian, dan usaha. Sedangkan Atribusi Eksternal (*situational attribution*) adalah faktor yang mendasari perilaku seorang individu yang berasal dari luar seperti keadaan atau kondisi sosial (lingkungan pekerjaan dengan tekanan atau tanpa tekanan, dan pandangan masyarakat).

Profesi Akuntan

Akuntan publik adalah akuntan professional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan (Mulyadi, 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin praktik dari pemerintah sebagai akuntan swasta sehingga dapat memberikan jasa akuntansi kepada perusahaan dengan pembayaran tertentu (*public accountant*).

Kesadaran Etis

Etika berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang mengandung arti tempat tinggal, padang rumput, kebiasaan adat, akhlak watak, dan perasaan serta cara berpikir. Kesadaran etis adalah sebagai seprangkat prinsip moral atau nilai-nilai.

Kesadaran etis adalah situasi prokolagi auditor yang harus di pertimbangkan dengan variabel personal lain yang lebih stabil sehingga dapat digunakan dalam memprediksi perilaku. Kesadaran etis juga diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa dengan proses penentuan yang kompleks yang dilewati seseorang sehingga dapat diputuskan apa yang harus dia lakukan terhadap suatu peristiwa (Gandi, 2020).

Komitmen Profesi

Komitmen merupakan janji kepada diri sendiri untuk menerapkan

niali-nilai etis termasuk didalamnya profesionalitas, integritas, objektivitas yang kemudian dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atau tanpa paksaan dari pihak manapun (Aningrum, 2020).

Menurut Putri (2013) Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat sesama rekan akuntan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi akuntan publik, sangat penting untuk meyakinkan kualitas dasar profesionalnya baik bagi klien, masyarakat atau pemakai jasa. Komitmen profesi auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor.

Sularsih (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan kesadaran etis berpengaruh positif secara signifikan terhadap komitmen profesi

auditor artinya jika auditor memiliki kesadaran etis maka auditor memiliki komitmen dalam menjalankan profesi sesuai aturan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk menguji Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan pada KAP Kota Makassar.

Definisi operasional

Kesadaran Etis variabel (X₁) adalah suatu tindakan sadar dari seorang auditor untuk melaksanakan tindakan professional apabila dihadapkan dengan keadaan dilema etis profesi (Putri,2013) indikator yang digunakan yaitu standar teknis.

Komitmen Profesi Akuntan (Y) adalah tingkat loyalitas individu dalam melaksanakan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Putri, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* merupakan teknik sampling

yang didasarkan pada fakta bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner yang berupa angket. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan harus dipilih

oleh responden dari berbagai pilihan jawaban yang tersedia. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 25.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Analisis Validitas

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,607	0.361	valid
2	0,725	0.361	Valid
3	0,834	0.361	Valid
4	0,393	0.361	Valid
5	0,549	0.361	Valid
6	0,744	0.361	Valid
7	0,815	0.361	Valid
8	0,589	0.361	Valid
9	0,731	0.361	Valid
10	0,404	0.361	Valid
11	0,853	0.361	Valid
12	0,410	0.361	Valid
13	0,771	0.361	Valid
14	0,881	0.361	Valid
15	0,797	0.361	Valid
16	0,413	0.361	Valid
17	0,402	0.361	Valid
18	0,622	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *korelasi bivariate person*. Pengujian validitas ini menggunakan *person correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar nilai yang diperoleh antar pertanyaan. Butir pertanyaan akan dinyatakan valid jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%). disimpulkan bahwa semua item pertanyaan telah memenuhi syarat validitas karena seluruh nilai korelasi diatas 0,361 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Kesadaran Etis (X1)	0,750
Komitmen Audit (Y)	0,748

R² : 0,44

Sumber : Data diolah, 2021

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal adalah 0,6. Artinya, jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka dapat di simpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel (dapat diandalkan). Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner yang digunakan tidak reliabel (tidak dapat diandalkan). Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan

bahwa pernyataan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan telah reliabel hal tersebut dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kesadaran etis (X) sebesar 0,750 dan untuk variabel komitmen profesi (Y) sebesar 0,748. Nilai Cronbach's Alpha

kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,6.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien	t-	Probabilitas
	Regresi	hitung	
Konstanta	27,769	3,015	0,005
Kesadaran Etis	1,083	4,720	0,000
N=30	R ²		
Sig.0.05	Adjusted		
	=		
	0,423		

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y=27,769 + 1,083X$$

Konstanta sebesar 27,769 apabila variabel independen diasumsikan = 0, maka nilai komitmen akuntan sebesar 27,769. Koefisien regresi X sebesar 1,083 memberikan arti bahwa kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan kesadaran etis maka akan terjadi kenaikan komitmen akuntan sebesar 1,08.

Dilihat dari nilai R² Adjusted sebesar 0,423 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel kesadaran etis terhadap variabel komitmen akuntan adalah 42,3% sedangkan 57,7% dipengaruhi variabel lainnya.

Pada t_{hitung} sebesar 4,720 lebih besar dari t_{tabel} 1,670 dengan signifikasnsi 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan kesadaran etis berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen profesi akuntan. Variabel kesadaran etis adalah sebesar 0,000 < dari nilai sig 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana terdapat pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik dikota Makassar.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan dimana menggambarkan bahwa di setiap terjadinya peningkatan kesadaran

etis maka komitmen profesi juga akan meningkat. Kemudian dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dimana telah mengindikasikan hubungan antara variabel kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan berada dalam tingkat sedang. Dan hasil uji determinasi menunjukkan tingkat pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi berada dalam tingkat sedang. Adapun hasil uji t dengan nilai variabel kesadaran etis $0,000 <$ dari nilai sig $0,005$ sehingga menerima hipotesis kesadaran etis dimana keseluruhan variabel terbukti menerima hipotesis. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif antara kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan pada kantor akuntan publik di Makassar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan. Seorang auditor yang

memiliki kesadaran etis, maka memiliki komitmen dalam menjalankan profesi sesuai aturan. Auditor yang menanamkan kesadaran etis akan tetap melaksanakan tindakan profesional meskipun dalam keadaan dilema etis profesi, akan selalu loyal dan berkompetensi terhadap profesinya sebagai seorang auditor. Masyarakat akan dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menekankan tentang bagaimana seorang individu menafsirkan tentang berbagai macam peristiwa/kejadian dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemikiran dan perilaku orang tersebut. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dihasilkan penelitian Sularsih (2017) yang menemukan bahwa kesadaran etis berpengaruh

positif secara signifikan terhadap komitmen profesi auditor.

KESIMPULAN

Kesadaran etis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, seorang sadara akan profesinya akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang seharusnya.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian ini bahwa kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan, artinya jika seorang akuntan memiliki kesadaran etis maka akuntan publik memiliki komitmen dalam menjalankan profesi sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningrum, I.F. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi dan Perilaku Mulyadi, (2014), Pemeriksaan Akuntan (Auditing) BPFE, Yogyakarta.
- Herawati, Fahalina. (2007). Pengaruh Persepsi Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (survey pada kantor akuntan publik wilayah Surakarta) Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Sularsih, Helmi. (2017). Pengaruh kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Auditor pada Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi
- Gandi, C.S.C. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kantor Akuntan Publik Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol. 5 No. 1.
- Suartana, I Wayan. (2010). Akuntansi Keprilakuan. C.V Andi: Yogyakarta
- Gordon, S. dan Graham, S. (2006). Epidemiologi of Respiratory Disease in Malawi. *Medical journal*. Vol. 18 No. 3.
- Putri, R.F., Azhar.M., dan Erwin A. (2013). Pengaruh persepsi profesi, Kesadaran Etis dan Independensi Auditor Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6 (2),140-149